

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Besar

Badratun Nafis^{1*}, Deni Indrawan², Fitriani³

¹Program Studi PGSD, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

²Program Studi PGMI, STAI Darul Falah Cihampelas, Bandung Barat

³Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email: badratunnafis@serambimekkah.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa kelas IV MIN 10 Aceh Besar. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan setiap anak, Salah satunya sebagai motivator terbesar dalam kehidupan seorang anak. Dalam hal ini, orang tua harus memberikan motivasi dan mendorong anak untuk semangat dalam belajar, terutama saat anak belajar di rumah, sebagai penunjang keberhasilan siswa disekolah. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memahami prestasi belajar anak, memberikan reward dan punishment, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa bisa kita liat dari motivasi dan prestasi yang meningkat disekolah dengan skor 33,33% - 42,85% yang termasuk dalam katagori "Tinggi". Semakin luas pengetahuan orang tua maka semakin tinggi juga motivasi dan prestasi yang didapatkan siswa.

Keywords: Motivasi belajar, Orang tua, Pendidikan, Prestasi

PENDAHULUAN

Mewujudkan hasil belajar yang baik untuk anak dengan latar belakang pendidikan orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh terhadap anak. Hal ini telah di observasi langsung oleh penulis pada sekolah MIN 10 Aceh Besar, pada kelas IV MIN 10 Aceh Besar terdapat berbagai jenis latar belakang orang tua seperti SD sebanyak 5 siswa, SMP 7 siswa, SMA 10 siswa, dan PT sebanyak 8 siswa. Jika Pendidikan terakhir orang tua tinggi, maka dapat mengarah siswa pada kebiasaan belajar yang baik sehingga pembelajaran yang didapatkan oleh siswa terarah dengan baik dan motivasi yang diberikan orang tua untuk siswa lebih meningkat dalam pembelajaran siswa di

sekolah. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua yang berpendidikan terakhir tinggi mempunyai sifat terbuka dan mampu memahami tentang kebutuhan anak seperti menyediakan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar. Jika pendidikan terakhir orang tua seringkali lebih rendah dari maka orang tua kurang memberikan motivasi kepada siswa dan bahkan susah dalam menangani permasalahan yang ada didalam pembelajaran.

Orang tua adalah Pendidikan/ sekolah pertama bagi setiap anak atau pendidikan informal dirumah. Oleh karena itu, kontribusi antara orang tua terhadap motivasi belajar harus seimbang dan saling mendukung atau mendorong anaknya untuk belajar lebih aktif.

Oleh karena itu, harus diakui pendidikan terakhir orang tua dan motivasi orang tua berpengaruh pada pendidikan anaknya di masa depan. Lingkungan pendidikan yang layak dan bagus bagi anak-anaknya harus diciptakan dari orang tua. Karena orang tua adalah salah satu motivasi terbaik untuk mendidik anak-anaknya.

Motivasi adalah suatu dorongan yang dihasilkan seseorang ketika timbul rasa ingin berubah dalam bertindak sesuai keinginan tertentu. Menurut umo bahwa motivasi belajar merupakan dorongan bagi anak yang sedang belajar untuk mengubah kepribadian sehingga mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran, dan memberikan bimbingan yang baik selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar memungkinkan siswa untuk menonjol dalam studi mereka. Motivasi adalah sebuah semangat yang perlu dimiliki setiap anak untuk keberlangsungan hidupnya.

Faktor pendukung untuk merangsang motivasi anak yaitu Pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dasar bagi anaknya terlebih dahulu. Oleh karena itu, Permasalahan siswa hadapi disekolah, seperti hasil akhir siswa yang buruk dan tidak berhasilnya proses belajar siswa, kemungkinan besar disebabkan oleh lingkungan keluarga yang tidak cocok (tidak harmonis) dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan tugas orang tua tidak di jalankan dengan baik sehingga berdampak pada motivasi, prestasi yang didapatkan siswa rendah dan kurang baik.

Kurangnya perhatian anak dalam belajar disebabkan rendahnya motivasi belajar, dan lingkungan keluarga yang kurang kondusif juga menjadi penyebab siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas. Jika demikian halnya, maka keluarga belum berhasil menumbuhkan perkembangan karakter anak yang baik. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan anak bangsa, mengembangkan keterampilan, dan mencerdaskan anak sehingga berkompeten dan berkualitas untuk masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Ziana Istafa (2017) "*Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, penanaman karakter anak dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN candirejo 02 ungaran barat*" menjelaskan bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap penanaman perilaku/karakter anak, sehingga mendapatkan nilai yang baik untuk siswa kelas V dalam pelajarannya. Perbedaan penelitian Ziana Istafa terletak ada pada subjek rujukan penelitian ini mengukur cara menanamkan karakter sehingga dapat berpengaruh dalam pelajaran dikelas V SD SDN candirejo 02 ungaran barat, sedangkan subjek penulis untuk mengukur motivasi prestasi belajar siswa di sekolah, tetapi sama-sama meneliti tentang hasil belajar anak yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua.

Dewi Zulaekha Prastiwi Puspitaningtyas melakukan Penelitian (2015) "*Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD negeri se-kecamatan*

ngpemplak tahun 2014/2015” penelitian Dewi menjelaskan pendidikan orang tua berpengaruh dalam menentukan peringkat belajar siswa disekolah sangatlah besar. Sehingga juga berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran IPS dikelas. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dewi terdapat perbedaan nilai belajar IPS siswa yang dipengaruhi latar belakang tingkat Pendidikan orangtua. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil akhir pembelajaran yang bahwa tingkat Pendidikan perguruan tinggi cenderung lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa di bandingkan tingkat Pendidikan orang tua yang SD, SMP atau SMA. Penelitian dewi terletak ada pada subjek rujukan penelitian ini mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada tahun 2014/2015 di sekolah dasar, sedangkan subjek penulis untuk mengetahui pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dalam mengukur motivasi anak sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan Tety Nur Cholifah (2016) *“pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN kecamatan sananwetan kota blitar”* penelitian tety menjelaskan pengaruh yang baik dan signifikan antara latar belakang tingkat Pendidikan orang tua dan gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dari orang tua yang mempunyai latar belakang tingkat Pendidikan yang tinggi dapat mengarahkan anaknya sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan pengaruh latar belakang

pendidikan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar sehingga berpengaruh terhadap dukungan dan bimbingan dari orang tuanya, hal ini bisa kita liat dari hasil prestasi yang didapatkan di sekolah meningkat atau menurun. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui persoalan yang lebih mendalam dengan mengangkat judul penelitian *“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Besar.*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu fenomena, gejala, dan peristiwa. Tujuan deskriptif kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan grafik atau angka dalam bentuk tabel untuk menggambarkan subjek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survey, Metode survei yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelompok besar dan kecil, data sampel yang digunakan antara kejadian relatif, distribusi untuk menemukan hubungan antar variabel.

Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV MIN 10 Aceh Besar yang diberi angket 30 responder dan diwawancarai 7 orang. Adapun penelitian ini menggunakan sampel purposive. Sampel purposive adalah teknik sampel penentuan dengan

pertimbangan suatu hal. Instrument yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan angket. Peneliti melakukan observasi sebelum membagikan angket kepada wali siswa untuk mengetahui latar belakang Pendidikan orang tua dengan mensurvey terlebih dahulu.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif kuantitatif agar dapat mengetahui hasil pada subjek dan objek yang teliti melalui teknis penelitian kuantitatif seperti observasi, wawancara dan angket yang ditujukan kepada orangtua siswa untuk mengukur pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar dan prestasi siswa kelas IV MIN 10 Aceh Besar. Karena untuk mendapatkan hasil dari penelitian mendalam tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa lebih baik jika dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini memilih orang-orang tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang diperlukan dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat latar belakang Pendidikan orang tua

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dapat meningkatkan kemahiran yang dimiliki siswa. kemampuan Spiritualitas, agama, kepribadian, dan akhlakul karimah sehingga bisa bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan negara. Kamus pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau mengalami

perkembangan kemampuan, sikap dan pola perilaku lain dalam masyarakat dan pengembangan kapasitas sosial dan pribadi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, karena merekalah yang mengajar dan memberi Pendidikan kepada anaknya.

Latar belakang tingkat Pendidikan Orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya untuk masa depan, terutama latar belakang Pendidikan seorang ibu. Hal ini dikarenakan ibu adalah faktor yang sangat mempengaruhi Pendidikan anak kedepannya. Ibu sebagai sekolah pertama untuk anaknya dan orang yang pertama dalam bersosialisasi dengan anak dari dalam kandungan hingga dewasa, peran ayah sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Sebenarnya kedudukan antara ayah dan ibu sama yaitu sebagai orang tua, tetapi peran ibu yang memiliki kasih sayang dan banyak meluangkan waktunya kepada anak sehingga membuat anak lebih akrab dengan ibunya, dibandingkan dengan ayah yang berperan sebagai kepala keluarga, pemberi nafkah, dan iman untuk keluarganya.

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Pendidikan orang tua juga berdampak baik bagi kehidupan anak-anaknya mulai dari cara orang tua mengasuh anak, perkembangan anak, fasilitas yang dibutuhkan anak, Pendidikan yang diberikan kepada anak sampai dengan motivasi diberikan orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut dapat dilihat Semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir orang tua, maka semakin baik pula metode pengasuhan anak, berdampak positif bagi perkembangan anak,

dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akhir orang tua maka perkembangan anak juga kurang baik untuk pengajaran. keuntungan. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan formal terakhir ditempuh oleh orang tua siswa: SD, SMP, SMA dan PT yang terdapat pada siswa di kelas IV MIN 10 Aceh Besar.

2. Peran orang tua dalam pendidikan

Orang tua sebagai kepala keluarga harus mengutamakan pendidikan keluarga agar anaknya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik dan tidak diinginkan. Peran orang tua termasuk perilakunya, sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan anak-anaknya. 1.) Pendidik, pendidikan bertanggung jawab terhadap peserta didik dan orang tua dalam rangka memaksimalkan potensi peserta didik. Meliputi kemampuan emosional, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotorik. 2.) Pendorong, yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi ekstrinsik adalah yang datang dari luar orang atau lingkungan, seperti orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat. Di sini, orang tua berperan sebagai fasilitator pembelajaran anak-anaknya. 3.) Fasilitator, selain untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, anak juga membutuhkan fasilitas penunjang belajar, seperti ruang kelas, meja belajar, kursi, buku, dan alat menulis lainnya. Oleh karena itu, orang tua wajib menyediakan fasilitas belajar untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. 4.) Pembimbing, orang tua tidak hanya memberikan sarana dan biaya pendidikan, tetapi anak juga

membutuhkan nasehat orang tua. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya dan memberikan arahan serta nasehat pada anak, agar mereka dapat belajar lebih aktif dan giat.

3. Motivasi Belajar

Kata *motivation* dapat dipahami keinginan seseorang melakukan sesuatu agar terjadinya perubahan. Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah perubahan yang dilakukan siswa untuk menciptakan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dalam kehidupan masyarakat, memotivasi dan memegang peranan yang menentukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual. Menurut Sardiman Motivasi belajar adalah keseluruhan motivasi psikologis yang mendorong kegiatan belajar siswa, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan membimbing kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memotivasi belajar, sampai dapat merangsang motivasi belajar anak dan mempengaruhi hasilnya.

Proses belajar seseorang merupakan tingkah laku berubah karena adanya pertumbuhan dan perkembangan struktur atau fungsi tubuh. Jadi tidak setiap perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Ketika orang memiliki motivasi tepat, itu tentang mencapai nilai akademik yang diinginkan. Intensitas motivasi belajarnya juga mempengaruhi prestasi akademiknya, sehingga jika anak kurang memiliki motivasi intrinsik, mereka membutuhkan dorongan

dari luar (pada hakekatnya) untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

4. Peranan motivasi dalam belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Kegiatan belajar tidak dapat dilakukan secara asinkron dengan siswa. Peranan motivasi dalam belajar adalah: 1.) Motivasi menentukan tingkat pencapaian dan juga menentukan berhasil kegiatan belajarnya siswa. 2.) Motivasi belajar didasarkan pada kebutuhan, dukungan, motivasi pada setiap siswa. 3.) Pembelajaran berbasis kreativitas dan imajinasi dapat mempertahankan dan memotivasi siswa untuk belajar.

Siswa dalam belajar perlu adanya kebutuhan psikologis dan motivasi belajar yang terstandar pada ciri-ciri perilaku siswa yaitu perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang kurang semangat belajar atau tidak berminat belajar akan langsung bosan dan berusaha menghindari pembelajaran.

5. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah tindakan memperoleh energi dan pengaruh yang tidak terlihat. Motivasi seorang individu untuk bertindak berasal dari dalam diri individu tersebut, yang didalamnya terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa ingin memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dapat mengubah perilakunya, tetapi untuk tujuan yang lain.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pengaruh eksternal seperti kerabat, teman dan lingkungan. Motivasi eksternal ini disebabkan oleh orang lain yang ingin

melakukan sesuatu dalam situasi ini karena pengaruh eksternal pribadi seperti ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain. Dalam belajar, anak membutuhkan perhatian dan arahan khusus dari orang tua untuk memotivasi mereka belajar. Motivasi eksternal adalah motivasi yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar. Misalnya, siswa terkadang belajar karena tahu akan ada ujian di sekolah besok, berharap mendapat nilai bagus sehingga akan dipuji oleh teman-teman dan orang tuanya.

6. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil perolehan karena kegiatan pembelajaran yang diperoleh. Selama pembelajaran, perubahan perilaku individu adalah kognitif, emosional dan psikomotor karena pengalaman interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu Pembelajaran yang berhasil adalah perolehan materi pembelajaran tertentu sebagai hasil belajar setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, 2 faktor, yaitu: 1) Faktor dari diri siswa, yaitu kondisi fisik (aspek fisiologi) dan spiritual (psikologi aspek). 2) Faktor siswa eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa sebagai pendekatan sosial, nonsosial dan pembelajaran.

7. Karakteristik siswa MI/SD

Siswa MI/SD berdasarkan tingkatan tumbuh kembang anaknya dalam kategori Pertumbuhan Remaja. Saat ini, pendekatan yang paling efektif adalah melibatkan anak-anak di waktu luang mereka dengan perilaku positif. seperti olahraga, privat dan lain-

lainnya. Dalam olahraga akan mendapatkan nilai yang positif, yaitu dengan berolahraga membuat tubuh jadi sehat, dengan olahraga dapat mengembangkan minat, bakat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. Begitu juga dengan memberikan privat anak sehingga mengasah skill yang dimiliki siswa dan memperluas pengetahuan siswa di luar sekolah sehingga siswa meluangkan waktu dengan mengisi hal-hal yang menguntungkan bagi diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, penulis mewawancarai orang tua/wali siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi sehingga terdapat perbedaan dalam memotivasi anaknya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Memberikan perhatian

1) Cara orang tua mengajarkan atau membimbing anak belajar di rumah

Berdasarkan hasil wawancara beberapa orang tua siswa, cara orang tua siswa yang berprestasi membimbing anak belajar di rumah sangat bagus dengan cara selalu membantu dan membimbing dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, sepulang sekolah menanyakan apa yang dipelajari hari ini di sekolah, menyuruh siswa untuk segera mengerjakan pr dirumah, memberikan segala keperluan yang di butuhkan untuk belajar dan memberikan hadiah ketika mendapatkan prestasi dan nilai yang baik.

Sedangkan hasil wawancara orang tua siswa yang kurang berprestasi di sekolah cara membimbing anak dengan cara selalu menyuruh siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa di dampingi dan

tanpa diarahkan, hanya mengawasi belajar supaya tidak bermain saat belajar, siswa saat mengerjakan tugas tanpa menanyakan kepada orang tua sehingga orang tua tidak tau kesulitan yang di alami siswa saat belajar dan membuat tugas, menanyakan berapa nilai yang di dapatkan di sekolah hari dan menyuruh untuk mengerjakan sendiri tanpa di temani orang tua.

2) Cara menangani kesulitan anak dalam mengerjakan tugas dan belajar

Berdasarkan hasil wawancara beberapa orang tua siswa, cara orang tua siswa yang berprestasi menangani kesulitan anak dalam mengerjakan tugas dan belajar dengan cara membantu dan menjelaskan tugas yang diberikan kepada anak sampai dia benar-benar paham tugas tersebut, memberikan privat kepada anak agar anak tersebut bisa lebih paham lagi dalam materi pembelajaran, pada malam hari menanyakan apa yang telah di ajarkan di sekolah hari ini kemudian menanyakan apa saja materi pelajaran yang belum dipahami anak dan orang tua menjelaskan kepada anaknya materi yang belum dipahami tersebut, dan menanyakan tugas yang diberikan sekolah kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan hasil wawancara orang tua siswa yang kurang berprestasi di sekolah cara menangani kesulitan anak dalam mengerjakan tugas dan belajar dengan cara menyuruh kakaknya untuk mengerjakan tugas sekolah, orang tua sibuk kerja tanpa ada waktu untuk menemani anaknya belajar dan memberikan anaknya bimbel karena tidak sempat

membimbing dan mengajarkan anaknya belajar.

- 3) Fasilitas yang diberikan orang tua untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dalam belajar.

Hasil setelah wawancara beberapa orang tua, cara meningkatkan prestasi anak dalam belajar yaitu dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti menyediakan keperluan sekolah buku, alat tulis, uang jajan dan lainnya, dalam menunjang prestasi belajar anak maka orang tua harus memberikan motivasi, dorongan, pujian, hadiah, meluangkan waktu untuk anak, yang terpenting untuk anak yaitu kasih sayang dan perhatian orang tuanya karena dengan kasih sayang siswa akan terasa lebih bahagia dan juga akan termotivasi dalam belajar sehingga meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.

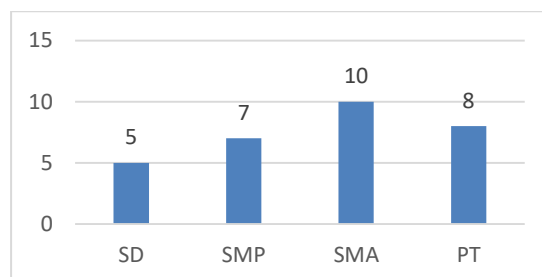
- 4) Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menumbuhkan memotivasi anaknya untuk belajar

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa, faktor yang menunjang prestasi belajar anak adalah: 1) Perhatian 2) Pemberian reward/hadiah dan pujian. 3.) Hukuman 4) Menyediakan kebutuhan anak (fasilitas). Sedangkan faktor yang mempengaruhi kurangnya prestasi siswa karena: 1) Terlalu dimanjakan. 2) Kekhawatiran yang luar biasa. 3) Kurang perhatian orang tua.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data dengan cara memberikan angket/kuesioner kepada responden agar mengetahui presentase dan pengaruh Pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar dan prestasi siswa kelas IV MIN 10 Aceh Besar.

- 5) Deskripsi data latar belakang tingkat Pendidikan orang tua

Berdasarkan kelas IV MIN 10 Aceh Besar memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan. Data tentang Pendidikan terakhir orang tua diambil sebagai berikut.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan terakhir

Berdasarkan grafik di atas, membuktikan tingkat Pendidikan terakhir orang tua yang diperoleh dari pendidikan ibu di kelas IV MIN 10 Aceh Besar sebagian besar adalah SMA sebanyak 10 siswa. Pada tingkat SD sebanyak 5 siswa, 7 siswa yang orang tua sekolah menengah pertama dan 8 siswa orang tua berpendidikan tinggi, dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

- 6) Deskripsi mengukur motivasi belajar siswa dengan dilihat dari prestasi yang di dapatkan di sekolah dan Pendidikan terakhir orang tua dalam menumbuhkan pembelajaran pada anak

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa

Kriteria Motivasi	Kriteria Prestasi	Keterangan
82,25% - 100%	80 – 100	Sangat tinggi
64,48% - 82,24%	78 – 87	Tinggi
46,73% - 64,47%	70 – 77	Cukup
< 46,72%	< 70	Rendah

Tabel 2. Motivasi Belajar

Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
82,25% - 100%	3	42,85%	Sangat tinggi
64,48% - 82,24%	2	33,33%	Tinggi
46,73% - 64,47%	1	16,66%	Cukup
< 46,72%	1	16,66%	Rendah
Jumlah	7	100%	

Tabel 3. Prestasi Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
80 – 100	8	26,66%	Tinggi
79 – 87	10	33,33%	Sangat Tinggi
70 – 78	7	23,33%	Cukup
< 70	5	16,66%	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan hasil penelitian dan presentase dari hasil survei, penulis mengumpulkan data mengenai motivasi belajar dari 7 responden. Maka 5 orang mendapatkan hasil jawaban dengan skor 33,33%-42,85% yang termasuk dalam katagori “Tinggi”. Motivasi yang tinggi atau rendah mempengaruhi prestasi yang didapatkan siswa di sekolah. Maka peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar siswa berpengaruh pada prestasi yang didapatkan.

Berdasarkan tabel prestasi siswa yang diukur dari tingkat latar belakang Pendidikan orang tua maka PT terdapat 8 siswa yang memperoleh prestasi dengan katagori “Tinggi” dengan perkiraan skor 80-100, SMA terdapat 10 siswa yang memperoleh prestasi dengan katagori “Sangat Tinggi” dengan perkiraan skor 79-87, SMP terdapat 7 siswa yang memperoleh prestasi dengan katagori “Cukup” dengan perkiraan skor 70 – 78, SD terdapat 5 siswa yang memperoleh prestasi dengan katagori “Rendah” dengan perkiraan skor <70.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan orang tua mempengaruhi keberhasilan akademik siswa dalam memotivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar pengaruhnya terhadap kinerja dan motivasi siswa. Hal ini dibuktikan hasil presentase di

atas Tingkat pelatihan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 10 Aceh Besar terbukti mempengaruhi motivasi dan nilai siswa, khususnya jika orang tua memiliki pengetahuan yang luas dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk belajar siswa maka akan semakin bagus motivasi dan prestasi yang didapatkan oleh siswa disekolah. Besar pengaruh motivasi siswa dari orang tua 33,33%-42,85% sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yaitu faktor dalam diri seseorang dan factor luar, factor dalam diri adalah yang dapat mempengaruhi prestasi siswa seperti minat, bakat, motivasi dan intelegensi. Faktor eksternal seperti kecerdasan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan profesionalisme guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa, sarana dan prasarana di sekolah.

Penelitian yang dilakukan Ziana Istafa pada tahun 2017 dengan penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anaknya sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS. Perbedaan penelitian Ziana Istafa terletak ada pada subjek rujukan penelitian ini mengukur cara menanamkan karakter sehingga dapat berpengaruh dalam pelajaran ips kelas V di SD. Sedangkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa latar belakang Pendidikan orang tua mempengaruhi dalam menumbuhkan motivasi belajar anak bisa diukur melalui motivasi orang tua sehingga dapat mempengaruhi prestasi di sekolah, tetapi sama-sama meneliti tentang latar

belakang pendidikan orang tua mempengaruhi terhadap hasil belajar anak.

Tety Nur Cholifah pada tahun 2016 melakukan penelitian tentang “*Pengaruh latar belakang pendidikan dan gaya belajar orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sananwetan Kota Blitar*”. Dampaknya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berasal dari kenyataan orang tua dengan pendidikan terakhir yang lebih tinggi dapat membimbing anak-anak mereka sesuai dengan gaya yang digunakan dalam belajar mereka sendiri, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat penulis disimpulkan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan, meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar sehingga sangat diperlukan dukungan dan bimbingan dari orang tuanya, sehingga berpengaruh terhadap belajar anak, hal ini bisa kita liat dari hasil prestasi yang didapatkan di sekolah meningkat atau menurun.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, faktor yang sangat penting yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor latar belakang pendidikan orang tua. Pendidikan terakhir orang tua juga berdampak baik dalam kehidupan anaknya mulai dari cara orang tua mengasuh anak, perkembangan anak, memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak, Dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan langsung orang tua maka semakin baik metode pengajaran anak, dan semakin kecil dampaknya terhadap perkembangan anak maka semakin rendah tingkat

pendidikannya. Semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin kecil dampaknya terhadap anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua yaitu sebagai motivator dan mentor, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pengasuhan anak. Dalam hal ini, orang tua harus selalu mendorong dan mendukung anaknya untuk memiliki semangat belajar terutama ketika anak belajar di rumah untuk menunjang keberhasilannya di sekolah. Sedangkan bagi orang tua dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak dengan memahami prestasi belajar anak, memberikan penghargaan dan hukuman, serta memberikan fasilitas yang diperlukan untuk belajar kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan dampak pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik siswa dapat meningkatkan dan meningkatkan semangat siswa bisa kita liat dari motivasi dan prestasi yang meningkat disekolah. Dengan demikian, semakin tinggi atau semakin luas pengetahuan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi dan keberhasilan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada tim validator ahli, guru, pihak sekolah dan wali murid semua yang turut membantu dalam terlaksananya penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Andrayani. (2017) “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi*

- Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*".
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Social (Teori Konsep Dan Dasar Implementasi)*. Bandung: Alfabet.
- Dewi Zulaekha Prastiwi Puspitaningtyas. (2015). "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Tahun 2014/2015". <http://repository.upy.ac.id/216/>.
- Djamal, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011. <http://digilib.unimed.ac.id/6655/11/14%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Meleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. http://eprints.walisongo.ac.id/2619/2/093211062_Bab1.pdf.
- Nana Syaodih. (2017). *Sikap Belajar Siswa Aktif Dan Motivasi Dari Guru Dengan Presentasi Belajar*. Bandung: IKIP. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1123/1/VICTOR%20JIMMI%20%2811270103%29.pdf>.
- Noeng Muhadjir. (2013) *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rike Sarasin.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <http://eprints.uny.ac.id/21158/1/ricko%20wisudawan-08505241012.pdf>.
- Slamento. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://adoc.pub/slameto-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-jakar.html>.
- Sugiono. (2015). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet. <http://repository.iainkudus.ac.id/3363/6/BAB%20III.pdf>.
- Sulistyaningsih S. (2015). "Kesiapan Bersekolah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua, 2015, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1 (1): 01-07, hlm. 1-7.
- Supoto. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1735/5/BAB_III.pdf.
- Susistyorini, Fathurohman, Muhammad. (2012). *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. <https://core.ac.uk/download/pdf/185518654.pdf>.
- Tatang. (2016). *Supervise Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tety Nur Cholifah. (2016). "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar" 1 (3): 48.
- Umo dan Hamzah. (2010). *Motivasi dan Teori Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty Soemantto. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ziana Istafa. (2017). *Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Penanaman Karakter Anak Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SDN Candirejo 02 Ungaran Barat*. 2(4). <http://lib.unnes.ac.id/31327/1/1401413228.pdf>.